

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan yang harus diikuti dengan adanya perubahan tingkah laku, kecerdasan dan keterampilan dalam setiap diri seseorang. Oleh sebab itu pendidikan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah guna mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia dimata dunia.

Pada pembukaan UUD 1945 alenia keempat disebutkan bahwa negara Indonesia mempunyai tujuan yang mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itulah pemerintah Indonesia memberikan hak kepada setiap warga negaranya untuk mendapat pendidikan sebagaimana yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan."<sup>1</sup>

Kemajuan suatu negara sangat tidak terlepas daripada kemajuan pendidikannya sebab sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja dihasilkan dari kualitas pendidikannya oleh karenanya berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengangkat prestasi dunia pendidikan di Indonesia, diantaranya ialah dengan menggonta ganti kurikulum, adapun tujuannya ialah untuk pengembangan terhadap kurikulum terdahulu sebagai salah satu upaya memperbaiki sistem pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Yasir Arafat, *Undang Undang Dasar 1945*, (Permata Pres, tth), h 33

Sejalan dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, maka paradigma pembelajaran matematikapun perlu diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, karena pada kurikulum tahun 2004 pemerintah *melaunching* kurikulum baru dengan nama kurikulum berbasis kompetensi. Secara khusus model pembelajaran matematika dalam kurikulum tersebut mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah,<sup>2</sup> oleh karena itu para pengajar diharapkan dapat menguasai berbagai strategi dan model pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum tersebut.

Karena begitu pentingnya pengajaran matematika ini, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk menuju kearah peningkatan hasil belajar matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Namun sampai saat ini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya.

Permasalahan yang sering dihadapi di sini adalah persepsi yang berkembang pada diri siswa bahwa matematika adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang tidak ada manfaatnya, sulit dipahami, dan hanya menghafal rumus yang membuat pusing, ini tentunya sangat menyedihkan. Matematika memang suatu ilmu yang abstrak, mungkin pula sulit dicerna, ini memang sudah menjadi fenomena yang umum dijumpai, tinggal bagaimana kita sebagai seorang guru

---

<sup>2</sup>Syariful Fahmi, "Kurikulum Matematika Sekolah", <http://syarifulfahmi.blogspot.com/29/04/2015>

haruslah mampu dan senantiasa berupaya menunjukkan relevansi matematika dalam kehidupan nyata.

Pada proses pembelajaran matematika di MIS Nurul Islam Kecamatan Mataraman khususnya siswa kelas II menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika 65, hanya 6 siswa yang mampu mencapai nilai KKM atau mencapai 33.4% dan 12 siswa lainnya belum mencapai KKM atau mencapai 66.6%, begitu pula dilihat dari rata-rata nilai siswa sebesar 48.6. Selain itu, kegiatan pembelajaran matematika di kelas jarang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa masih sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan matematika yang berkaitan kehidupan sehari-hari.

Salah satu konsep pembelajaran matematika yang berorientasi pada kehidupan siswa sehari-hari adalah pembelajaran dengan model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Untuk itu penulis mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengganti metode pembelajaran konvensional dengan menerapkan pembelajaran model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) diharapkan dengan menggunakan pembelajaran model PMRI ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, sehingga dapat mencapai KKM 65 mata pelajaran matematika dan diharapkan membawa pengaruh positif yaitu penguasaan konsep dan keterampilan bagi siswa siswi kelas II MIS Nurul Islam Kecamatan Mataraman.

Pengambilan model PMRI ini juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Maulidya Noor Izzati dengan judul : “Penerapan Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Perumnas Bumi Kelapadua Kab. Tangerang”

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDN Perumnas Bumi Kelapadua Kab.Tangerang. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 16.2% dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 70.3% dan siklus II mencapai 86.5%.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan maka penulis merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Maka penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Melalui Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ( PMRI ) di Kelas II MIS Nurul Islam Kecamatan Mataraman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton

---

<sup>3</sup> Maulidya Noor Izzati, “Penerapan Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Perumnas Bumi Kelapadua Kab. Tangerang”, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, tidak dipublikasikan. h 85

2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional.
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
5. Sulitnya siswa dalam memahami perkalian bilangan bulat.
6. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian bilangan bulat kelas II MIS Nurul Islam Kecamatan Mataraman.?”

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti scenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan).

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI), sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan yang dapat diserap oleh siswa dalam mengoperasikan perkalian bilangan bulat. Prosedur

pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diatur dalam langkah langkah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI).
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) pada materi yang berhubungan dengan perkalian bilangan bulat pada mata pelajaran matematika kelas II madrasah ibtidaiyah.
3. Guru memberi pengarahannya pada siswa tentang tatacara menghitung perkalian bilangan bulat.
4. Mendesain instrument / alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
5. Membuat tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mengoperasikan perkalian dengan menggunakan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI).

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan hipotesis tindakan sebagai berikut :“Dengan menerapkan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan bulat kelas II MIS Nurul Islam Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.”

## **F. Tujuan Penelitian**

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) pada materi perkalian bilangan bulat kelas II MIS Nurul Islam kecamatan mataraman.

## **G. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) ini merupakan kegiatan yang baru pertama kalinya diterapkan di sekolah kami, oleh karena itu melalui kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### 1. Guru

- a) Memperoleh data hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan kecakapan akademik.
- c) Meningkatkan cara belajar *active learning*.
- d) Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa.
- e) Sebagai indikasi untuk meningkatkan pembelajaran.
- f) Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya

### 2. Siswa

- a) Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan terhadap materi yang berhubungan dengan perkalian.
- b) Meningkatkan motivasi belajar, dan sikap positif terhadap pembelajaran

- c) Pembelajaran dengan menggunakan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan ketrampilan dalam mengoperasikan perkalian.
- d) Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa , dan membuka wawasan lebih luas.
- e) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

### 3. Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu lembaga.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami urutan-urutan serta memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal penelitian ini secara berturut-turut berupa halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar lampiran. Bagian isi ini di bagi menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasann teori, metode penelitian, laporan hasil penelitian dan pembahasan dan penutup.

Bab I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah penegasan istilah, rumusan masalah, cara

pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Landasan teori, berisi pembahasan tentang konsep belajar dan hasil belajar, Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD), Model pembelajaran PMRI dan Materi bilangan bulat.

Bab III : Metode penelitian, berisi pembahasan tentang setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV : laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan datanya, pembahasan (dari setiap siklus).

Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang memberikan informasi tentang sumber-sumber referensi sebagai literatur yang digunakan, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.